

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dasar yang akan menggunakan paradigma konstruktivisme yang mencoba untuk melakukan suatu upaya untuk memahami fenomena dan berbagai perubahannya (Nusa Putra, 2012)khususnya yang berkaitan langsung dengan fenomena simbol-simbol politik identitas yang sering dianggap sebagai salah satu simpul politik lokal yang oleh sebagian kalangan justru akan memicu konflik antar kelompok meskipun tidak menutup kemungkinan akan berkembang secara seporadis sebagai akumulasi dari arus balik dari pola perubahan dalam masyarakat seiring dengan berkembangnya modernisasi dan globalisasi bahkan tekanan kekuasaan yang berlebihan. Fenomena politik identitas di Indonesia maupun di dunia yang terjadi saat ini, khususnya kajian pada pemilihan Walikota Ambon akan mengkontruksikan makna atau simbol kekuasaan lokal yang berkembang dalam berbagai identitas. Oleh karena itu penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Dalam metode deskriptif berupa metode penelitian yang memusatkan perhatian pada fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian sedang dilakukan, yang memperlihatkan fakta-fakta mengenai persoalan yang diteliti seperti dibarengi dengan interpretasi data atau informasi yang akurat dan rasional (Nawawi, 2004) Peneliti juga akan menggunakan metode deskriptif agar memudahkan dalam menggambarkan kondisi Pemilihan Walikota Ambon 2017. Proses pertama dalam metode deskriptif merupakan penemuan yang bersifat temuan fakta-fakta seadanya.

Fakta-fakta yang ditemukan selanjutnya dikembangkan dengan pemikiran yang sistematis. Sehingga dapat diketahui desain penelitian tidak hanya pada menyusun data dan pengumpulan, tetapi meliputi interpretasi dan analisis. desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang memberikan data deskriptif yaitu secara lisan atau teks tertulis atau dari berbagai pihak serta dari perilaku yang diamati. serta, dalam hal ini tidak dibenarkan mengisolasi organisasi atau individu ke pada hipotesis ataupun variabel, namun harus melihatnya sebagai bagian dari kebutuhan (Moleong, 2018)

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berpusat di Kota Ambon yang terdiri dari 5 kecamatan antara lain: Kecamatan Sirimau, Kecamatan Nusaniwe, Kecamatan Baguala, Kecamatan Teluk Ambon, Dan Kecamatan Lei Timur Selatan dimana setiap kecamatan memiliki ciri khas serta wilayah yang merupakan basis calon Walikota Ambon

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (Sugiyono, 2013) mengatakan teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Adapun beberapa teknik yang digunakan dalam Pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara.

Wawancara merupakan metode penelitian kualitatif yang melibatkan percakapan langsung antara peneliti (pewawancara) dan narasumber (informan) untuk menggali informasi dan pemahaman mendalam tentang suatu

topik penelitian.. Pewawancara berperan sebagai fasilitator bertanggung jawab untuk menggali informasi, memandu percakapan, dan menentukan waktu memulai dan mengakhiri wawancara. Informan dan pewawancara dapat bernegosiasi mengenai waktu wawancara, termasuk kapan memulai dan mengakhiri. Informan adalah individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian dan bersedia untuk membagikan informasi tersebut kepada pewawancara. ((Burhan., 2010).

2. Dokumentasi.

Menurut (Sugiyono), dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental lainnya. Contoh dokumen tertulis meliputi sejarah kehidupan (life histories), cerita, catatan harian, biografi, peraturan, dan kebijakan. Di sisi lain, contoh dokumen karya monumental adalah film, gambar, patung, dan lain sebagainya.

3.4. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan focus pada beberapa permasalahan dibawah ini antara lain: kuasa simbolisme politik identitas pada pemilihan Walikota Ambon melalui: (1) simbol kuasa orang kuat lokal (2). simbol oang kuat partai, (3) simbol dinasti/kekerabatan, simbol tradisional lokal (raja, kepala soa, kepala saniri, kewan,), (4) simbol identitas agama, (5) simbol kuasa ideologi partai, (6) simbol etnis (organisasi paguyuban), (7) serta simbol identitas geopolitik.

Disamping itu, penulis menggunakan bahan kajian untuk menjelaskan berbagai aspek yang menimbulkan munculnya simbol-simbol politik identitas dalam pemilihan Walikota Ambon, terdiri dari data sekunder dan primer. Data primer yaitu data yang dapatkan dari lapangan. Data sekunder yaitu latar belakang

penduduk diwilayah Kota Ambon, termasuk juga proporsinya berdasarkan agama serta persebaran jumlah penduduk yang didapatkan melalui Badan Pusat Statistik (BPS), kemudian diolah dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan munculnya fenomena simbol-simbol politik identitas

3.5. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data utama: data hasil wawancara dan data dari kepustakaan. Penggunaan data primer (data wawancara) dan data sekunder (data kepustakaan) secara bersama-sama memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian. Data primer dikumpulkan secara langsung dari sumber utama yang terkait dengan fokus penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada dan tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti.

3.6. Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi informan kunci, yaitu individu-individu yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam tentang simbol-simbol politik identitas dalam pemilihan Walikota Ambon. Informan kunci tersebut terdiri dari elite pemerintahan, elite informal, tim pemenangan, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh paguyuban, para pemangku kepentingan ditingkat lokal (desa/negeri) maupun pemuka masyarakat. Narasumber diantaranya ketua partai politik,

pemimpin agama, pemimpin adat, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda yang ditetapkan sesuai tujuan wilayah kemenangan dalam pilkada dan berada di wilayah kewenangan pada Pemilihan Walikota Ambon. Selain itu guna memperkuat studi, masyarakat juga dijadikan sebagai informan dengan pertimbangan untuk melihat alasan memilih dalam pemilihan kepala daerah.

Peneliti menggunakan beberapa kriteria khusus untuk menentukan teknik pengumpulan data yang tepat dalam penelitian ini, yaitu::

1. Informan dalam penelitian ini memiliki kemampuan untuk menggambarkan kembali fenomena yang mereka alami, khususnya terkait dengan sifat alami, simbol-simbol politik, dan makna di balik simbol tersebut. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang natural dan reflektif, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang realitas yang ada.
2. Pengalaman langsung informan dengan topik penelitian merupakan esensi dalam penelitian fenomenologi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan deskripsi dari sudut pandang orang pertama, yang merupakan elemen kunci dalam metodologi ini. Informan yang tidak memiliki pengalaman langsung, meskipun secara demografis cocok, tidak dapat memenuhi kriteria informan dalam penelitian fenomenologi. Syarat ini penting untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas penelitian.
3. Memahami bahwa penelitian ini membutuhkan waktu yang lama dan bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan penelitian, termasuk wawancara langsung dan FGD.

3.7. Tahap dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut; (1) Pemilihan topik, dimana topik sudah dipilih berdasarkan literatur terkait dengan “kuasa simbolisme politik identitas pada pilkada kota ambon”; (2) Pembacaan literatur terkait kuasa simbol, simbol-simbol politik identitas; (3) Perumusan fokus dan masalah penelitian; (4) Pengumpulan data; (5) Penyempurnaan data; (6) Pengolahan data; (7) Analisis data; (8) Proses analisis data; (9) Dialog teoritik; (10) Triangulasi temuan; (11) Simpulan hasil penelitian; dan (12) Laporan hasil penelitian.

3.8. Instrumen Penelitian

pada bagian ini akan diulas Instrumen penelitian yang merupakan alat bantu yang memang sangat dibutuhkan dalam memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Instrumen penelitian yang dimaksudkan adalah instrument dengan menggunakan panduan wawancara secara terbuka, Dimana penelitian telah menyiapkan terlebih dahulu panduan wawancara sesuai dengan tema dan permasalahan penelitian.

3.9. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh melalui penelitian kemudian dianalisis dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Temuan untuk melakukan analisis data bertujuan untuk menemukan data yang masih harus dicari serta bagaimana cara untuk mendapatkan informasi baru tersebut, sekaligus segera mungkin untuk memperbaiki kesalahan yang diperbuat. Analisa data juga digunakan untuk mengidentifikasi apakah data yang sudah sesuai dengan kebutuhan penelitian atau belum. data yang memenuhi kriteria penelitian disertasi kemudian akan terus dikembangkan, diuji serta dianalisis berdasarkan temuan hasil penelitian. Analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini mengikuti model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994). Model ini melibatkan tiga aktivitas yang dilakukan secara bersamaan: penyajian data, reduksi data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Proses memurnikan data dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai reduksi data. Dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data bertujuan untuk mengubah data kasar dari catatan lapangan menjadi informasi yang terfokus dan relevan dengan penelitian. Tujuan utama reduksi data adalah untuk menyisihkan informasi yang tidak relevan dan memfokuskan analisis pada aspek penelitian yang paling penting. Hal ini membantu peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih mendalam dan akurat.

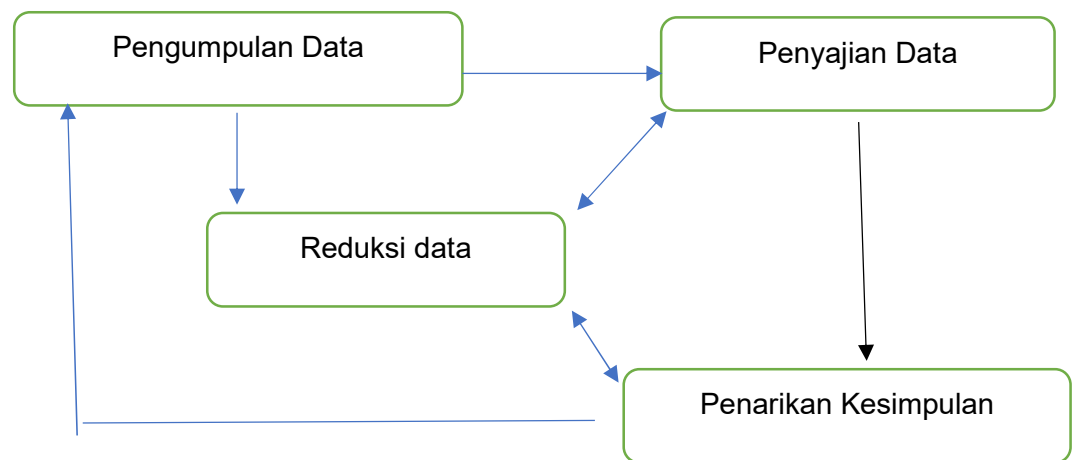
Laporan penelitian direduksi dengan cara mengambil unsur-unsur pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan untuk memfokuskan informasi dan mempermudah analisis. Proses reduksi data ini menghasilkan informasi yang lebih mendalam dan terstruktur, sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Selain itu, data yang telah direduksi juga memudahkan peneliti untuk menemukan kembali informasi yang diperlukan di kemudian hari.

Visualisasi data, atau display data, menjadi alat penting dalam penelitian kualitatif, terutama ketika data yang dikumpulkan sudah dalam jumlah besar. Dengan menyajikan data dalam bentuk matriks, network, chart, dan grafik, peneliti dapat memahami data secara menyeluruh dengan lebih mudah. Pendeskripsian data yang terstruktur memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan berdasarkan temuan penelitian. Pengujian data kualitatif pun dapat disajikan secara naratif untuk memperjelas makna dan konteks data. Pada

akhirnya, tujuan utama display data adalah untuk menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh peneliti dan audiens lainnya

Pengambilan keputusan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam penelitian kualitatif. Pada tahap ini, peneliti mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dan menarik kesimpulan. Makna yang diinterpretasikan oleh peneliti harus berdasarkan data yang valid dan telah diverifikasi. Model Interaktif Analisis Data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994) memberikan gambaran tentang proses pengambilan keputusan dalam penelitian kualitatif. Model ini menekankan pada siklus interaktif antara pengumpulan data, analisis data, dan verifikasi data.

Bagan 3.1. Teknik Analisis Data: Model Analisis Interaktif



Sumber: (Miles dan Huberman, 2007)

Model analisis data Miles dan Huberman menekankan pada pemahaman konteks data dan memberikan keleluasaan dalam menghadapi kompleksitas data kualitatif. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan temuan secara

mendalam dan kontekstual, memberikan dampak yang lebih kuat dalam laporan penelitian.